BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Bentuk-Bentuk Budaya Religius yang Dikembangkan di SMP Proklamasi Balongbendo**

   Budaya religius yang diterapkan di SMP Proklamasi Balongbendo mencerminkan integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah. Bentuk budaya tersebut meliputi: budaya 3S (senyum, salam, sapa), doa bersama dan pembacaan Asmaul Husna, sholat dhuha dan dhuhur berjama'ah, istighosah setiap Jumat pagi, program sedekah Jumat, pembiasaan menutup aurat, dan kegiatan Baca Tulis Qur'an (BTQ). Keseluruhan kegiatan tersebut telah menjadi kebiasaan yang membentuk karakter religius siswa secara berkelanjutan.

2. **Strategi Kepala Sekolah dalam Pengembangan Budaya Religius**

   Kepala sekolah memegang peranan strategis dalam merancang dan mengimplementasikan pengembangan budaya religius melalui fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Strategi yang digunakan melibatkan pendekatan kekuasaan (power strategy), persuasif (persuasive strategy), dan re-edukasi normatif (normative-reeducative

UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM

strategy). Dengan strategi ini, program keagamaan dapat dijalankan secara sistematis, terstruktur, dan berkelanjutan.

3. **Dampak Pengembangan Budaya Religius terhadap Siswa**

   Pengembangan budaya religius di SMP Proklamasi Balongbendo memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter dan perilaku siswa. Dampak tersebut antara lain: meningkatnya kedisiplinan dan tanggung jawab, tumbuhnya rasa empati dan toleransi, penguatan akhlak dan budi pekerti, peningkatan kecerdasan spiritual, serta terbentuknya lingkungan sekolah yang kondusif dan positif. Budaya religius telah menjadi pondasi kuat dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual.

B. Implikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat konsen terhadap pengembangan budaya religius disamping nilai – nilai karakter yang lain. Sehingga dalam setiap fungsi manajemen baik sejak perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi, kepala sekolah selalu mempertimbangkan terjadinya pengembangan budaya religius di sekolah. Sebagai implikasi dari penelitian ini adalah solusi bagi hambatan hambatan terhadap manajemen kepala sekolah dalam mengembangkan budaya religius yaitu; a) Kepala sekolah maupun guru pendidikan agama selalu mensosialisasikan pemahaman tentang budaya religius dan pentingnya mengembangkan budaya religius di berbagai kesempatan, b)

Meminimalisir penggunaan IT, khusunya HP di waktu kegiatan KBM berlangsung, c) kepala sekolah dan Ketua Kompetensi Keahlian selalu mengingatkan akan fungsi keteladanan bagi seorang guru maupun karyawan disekolah

C. Saran

1. **Bagi Sekolah**

   SMP Proklamasi Balongbendo diharapkan dapat terus mempertahankan dan mengembangkan budaya religius yang sudah berjalan dengan baik. Inovasi program keagamaan perlu terus dilakukan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat sekitar juga perlu ditingkatkan untuk mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang religius dan harmonis.

2. **Bagi Kepala Sekolah**

   Diharapkan agar kepala sekolah senantiasa menjadi teladan dan penggerak utama dalam penguatan budaya religius di sekolah. Monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan program perlu dilakukan secara rutin untuk memastikan efektivitas serta menemukan aspek yang perlu diperbaiki.

3. **Bagi Guru dan Tenaga Kependidikan**

   Perlu adanya komitmen bersama dalam menjalankan budaya religius tidak hanya sebagai rutinitas, namun sebagai bagian dari proses pembentukan karakter peserta didik. Guru juga diharapkan mampu

UNIVERSITAS
ISLAM ABDUL CHALIM

menyisipkan nilai-nilai keagamaan dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Penelitian ini masih memiliki keterbatasan pada ruang lingkup dan lokasi. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan kajian lebih luas di sekolah lain dengan pendekatan yang berbeda, agar diperoleh gambaran lebih komprehensif mengenai pengembangan budaya religius di berbagai lingkungan pendidikan.

UNIVERSITAS
KH. ABDUL CHALIM